

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KELUARGA PRA SEJAHTERA (KPS) MELALUI PERINTISAN WIRAUSAHA KERAJINAN LIGHT CRAFT

Etty Ekowati

Jurusan Desain Interior
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga dari Keluarga Pra Sejahtera (KPS) di wilayah Waringinrejo. Potensi light craft mempunyai peluang pasar yang bagus setelah mendapatkan sentuhan desain yang baik serta manajemen produksi yang tepat, peluang pasar dari produk light craft ini masih sangat terbuka luas dipasaran, terbukti sejauh ini berdasarkan survey dari beberapa pengrajin light craft yang telah ada di beberapa kota di Indonesia, banyak pesanan produk ini tidak dapat memenuhi permintaan pasar, bahkan beberapa pengrajin light craft sudah melayani permintaan pasar luar negeri, khususnya pada event tertentu. Keterbatasan wawasan, kurangnya kemampuan sumber daya manusia dan minimnya perlengkapan menyebabkan masyarakat kurang jeli dalam memanfaatkan peluang usaha light craft ini. Kerajinan light craft yang akan dirintis di Waringinrejo ini berupa kerajinan light craft berbahan dasar kertas, serat alam, dan limbah kain. Light craft dipilih karena selain pangsa pasar yang masih terbuka, juga tidak membutuhkan modal yang relatif besar serta tidak membutuhkan ketrampilan yang terlalu rumit untuk kategori masyarakat binaan di daerah Waringinrejo. Peserta pelatihan light craft ini diharapkan mampu menjadi pengrajin yang tangguh, sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga dan menyerap tenaga kerja masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini direncanakan selama kurun waktu enam bulan, kegiatan yang direncanakan berupa ; penyuluhan tentang potensi wirausaha light craft, pelatihan pembuatan light craft serta penggunaan alat yang praktis dan tepat guna, selanjutnya pelatihan pengembangan desain-desain light craft yang diminati pasar sekarang.

Kata kunci: light craft, KPS Waringinrejo, pemberdayaan perempuan.

Abstract

This community service activities aims to empower communities and improve people's lives especially for housewives of Keluarga Pra Sejahtera (KPS) Waringinrejo. The Light craft potentially has a good market opportunity after getting a touch of good design and appropriate production management. and the market opportunities of products light craft are still widely open, proven so far, based on some surveys done by some light craftsmen in some cities in Indonesia, many orders of these products can not meet the market demand, and even some "light craft" craftsmen have been serving overseas market demand, particularly in certain events. The lacks of insight, human resource capability and lack of supplies caused the community less keen in utilizing business opportunities of this light craft. The craft of the light craft that will be initiated in Waringinrejo are light craft that uses materials from paper, natural fiber and fabric waste. The Light craft has been chosen because the market opportunity is still open, and also does not require a relatively large capital and skill that are too complex for the guided community in the area of Waringinrejo. The Light craft trainees are expected to be a formidable craftsmen, so as to increase family income and to absorb labors from the surrounding community. These activities are planned for a period of six

months, in the form of planned activities: the counseling about light craft entrepreneurs potential, the training of light craft-making as well as the use of a practical and appropriate tools, and also the training of designs that the market demands right now.

Keywords: *light craft, KPS Waringinrejo, women's empowerment.*

PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Pemberdayaan merupakan suatu proses kerjasama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat mutual benefit, proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan dimana akan memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat haruslah dapat membuat masyarakat menjadi swadiri (mampu mengurus dirinya sendiri) dan swadana (mampu membiayai keperluan sendiri) serta swasembada (mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan). Pemerintah telah melakukan program-program pemberdayaan sumber daya manusia dimana mempunyai tujuan pembangunan Indonesia dengan membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan, pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Dampak kemiskinan seperti pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan adalah sebab dari adanya masalah pembangunan kesejahteraan sosial dalam kaitannya dengan berbagai bidang pembangunan lainnya. Sehingga kemiskinan menjadi urutan utama diderita oleh kaum miskin yang menjadikan masalah pokok nasional dan penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan

harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan kaum miskin tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan, pengalaman dan asset yang dimiliki.

Merintis usaha untuk menjadi wirausaha dapat dikatakan sebagai usaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau menambah income pendapatan, apabila upaya tersebut berkembang dengan baik tidak menutup kemungkinan menjadi peluang usaha yang bisa menjadikan penghasilan utama bagi ekonomi keluarga. Dari semua itu membuat usaha sampingan berbekal keahlian adalah cara terbaik mendapatkan penghasilan tambahan terlebih akan sangat berarti bagi masyarakat yang income pendapatannya sedang-sedang saja atau bahkan yang minim.

Membuka usaha sendiri untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau menambah income pendapatan, terlebih bagi yang mempunyai waktu luang atau bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Seperti bekerja sendiri dengan mengandalkan keahlian, membuka usaha sampingan ataupun membuat investasi. Dari semua itu membuat usaha sampingan berbekal keahlian adalah cara terbaik mendapatkan penghasilan tambahan terlebih akan sangat berarti bagi masyarakat yang income pendapatannya sedang-sedang saja atau bahkan yang minim.

Light craft (kerajinan lampu hias) dipilih karena peluang pasar untuk produk light craft ini masih sangat besar, light craft biasanya digunakan untuk melengkapi setiap interior pada rumah,

restoran, tempat ibadah dan fasilitas publik lainnya sehingga tampil lebih menarik. Seiring dengan meningkatnya perkembangan dunia property, perayaan hari-hari besar keagamaan, even-even kegiatan yang semakin beragam banyak membutuhkan dukungan kelengkapan dari produk ini. Pada perkembangan dilapangan usaha ini tidak bisa juga dikatakan salah satu usaha menengah kebawah, beberapa pengusaha yang berhasil menjual produk yang mereka hasilkan tidak hanya didalam negeri tetapi juga ke manca negara. Hal tersebut bisa membuktikan bahwa kualitas dan juga jenis produk yang mereka hasilkan mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup penting untuk bisa digunakan oleh para konsumen.

Tersedianya bahan baku yang melimpah disekitar lokasi juga mendukung produksi dari light craft, baik bahan utama maupun bahan-bahan pendukung lainnya. Bahkan pada beberapa jenis light craft bisa memanfaatkan limbah dari industri garmen yang ada disekitar lokasi calon daerah binaan. Usaha ini selain merupakan industri rumah tangga juga sedikit banyak membantu membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan disebabkan adanya kekurangan seperti, tidak mempunyai pendidikan formal dan memiliki kemampuan yang terbatas.

Home industri / industri rumah tangga yang berkembang khususnya untuk membuat kerajinan light craft , saat ini sudah berkembang dengan memberikan penawaran berbagai alternatif bentuk dan juga penggunaan material yang lebih variatif/ beragam. Mulai dari light craft yang terbuat dari kertas, benang, serat, limbah kain, hingga menggunakan bahan alternatif lain untuk jenis light craft yang lebih simple dan modern. Dalam membuat atau memproduksi light craft , dibutuhkan keterampilan khusus dalam proses pengolahan bahan dan pembuatannya dan untuk hal tersebut tentunya tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Biasanya para pengrajin home industri / industri rumah tangga akan melakukan beberapa kali riset dan uji coba dalam kurun waktu tertentu, sehingga bisa benar-benar menciptakan karya yang memang

bagus, unik dan berbeda dari pengrajin light craft lainnya.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membentuk dan mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi serta berupaya untuk meningkatkan motivasi berwiraswasta, berpikir produktif , dan meningkatkan kemampuan keterampilan lain yang dibutuhkan untuk menambah penghasilan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan menurut Dubois dan Miley, 1977 dalam Wrihatnolo, 2007 adalah proses kerjasama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat mutual benefit, proses pemberdayaan memandang system klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan. Menurut Kristiadi 1977 dalam Wrihatnolo, 2007 ujung pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi swadiri, mampu mengurus dirinya sendiri dan swadana, mampu membiayai keperluan sendiri serta swasembada, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan. Sedangkan pemberdayaan menurut Randy R. W & Ryant Nugroho D dalam Wrihatnolo 2007 adalah proses yang menyeluruh ; suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses system sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan ini meliputi enabling (menciptakan suasana kondusif), empowering (penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat), protecting (perlindungan dari ketidakadilan), supporting (dukungan dan bimbingan), dan foresting (memelihara kondisi yang kondusif tetap seimbang). Sehingga diharapkan akan mewujudkan kapasitas ketahanan masyarakat secara lebih bermakna, bukan sebaliknya bahwa stimulan dan proses yang ada menjebak masyarakat pada suasana yang penuh ketergantungan. Priyono,

1996 dalam Wrihatnolo, 2007 menyimpulkan dari beberapa pendapat ahli, bahwa istilah pemberdayaan seringkali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi individu.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah perempuan dari Keluarga Pra Sejahtera (KPS) di daerah pinggiran Sukoharjo. Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) pada akhir tahun lalu Sebanyak 353.412 atau 41% dari total 854.007 warga Kabupaten Sukoharjo termasuk kategori warga miskin. Penyebab tingginya angka kemiskinan, bisa dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Di antaranya, kurang meratanya kesempatan pendidikan, kesehatan maupun kesempatan kerja. Rendahnya pengembangan industri kecil maupun industri menengah sebagai salah satu indikasi rendahnya kemandirian serta daya saing ekonomi juga menjadi penyebab yang lain. Sementara menurut data BPPS Tahun 2010 Pada tahun 2010 penduduk miskin menurun lagi menjadi 5,22 juta atau sekitar 16,11 persen dari total penduduk Jawa Tengah dengan batas miskin 217.327 rupiah per kapita per bulan. 2011, jumlah keluarga pra sejahtera di Jawa Tengah mencapai hampir 3 juta atau 28,79 persen dari total keluarga. Sementara itu, untuk jumlah keluarga sejahtera I, II, III serta III plus masing-masing tercatat 1,89 juta, 2,26 juta, 2,44 juta serta 400 ribu keluarga, atau dalam presentase berturut-turut sebesar 19,22 persen, 23,06 persen, 24,85 persen dan 4,08 persen. Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan, antara lain: Baki, Bendosari, Bulu, Gatak, Grogol, Kartasura, Mojolaban, Nguter, Polokarto, Sukoharjo, Tawang Sari dan Weru. Luas wilayah Kabupaten Sukoharjo adalah 466,66 km² dan total populasi penduduk sebesar 810.000 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.735,74 jiwa/ km². Grogol adalah sebuah desa dan juga nama kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Terletak di bagian utara Kabupaten Sukoharjo, berbatasan dengan Kotamadia Surakarta. Daerah ini merupakan daerah strategis memiliki akses yang mudah ke daerah-daerah sekitarnya misalnya ke

Surakarta, Kartasura, Boyolali, dan Karanganyar. Pada umumnya mata pencaharian para suami (laki-laki) kedua wilayah mitra tersebut adalah pegawai pabrik serta pekerjaan serabutan, sementara sang istri (perempuan) cenderung menjadi ibu rumah tangga. Kampung Waringinrejo dipilih setelah dilakukan pengayakan dilapangan oleh pengusul yakni minat yang tinggi terhadap pelatihan ketrampilan serta dorongan yang kuat untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Disamping itu dukungan dari perangkat desa setempat cukup bagus, mengingat tujuan dari program ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, bahkan dari para tokoh masyarakat setempat kedepan kalau program ini sukses, Kampung Waringinrejo bisa menjadi kampung industri penghasil kerajinan light craft yang produktif.

PEMBAHASAN

Tahapan pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat dibagi menjadi beberapa bagian kegiatan dan materi yang disampaikan, yakni :

A. Persiapan kegiatan serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat di Waringinrejo ini sudah dilaksanakan sebanyak empat kali tatap muka untuk survey lapangan / mitra dan koordinasi dengan warga setempat, khususnya ibu-ibu PKK Waringinrejo RT 05/RW.22. untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk kegiatan tersebut.

B. Pembukaan kegiatan pelatihan

Pembukaan pangeran dihadiri oleh Ibu Ketua PKK, panitia dari kampus ISI Surakarta sebanyak tujuh orang, peserta dari KPS sejumlah 10 orang. Lokasi pelatihan di rumah ibu Ketua RT setempat. Pembukaan dimulai pukul 08.30 WIB, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan. Pada acara ini diserahkan pula bahan baku pelatihan dan alat bantu teknologi tepat guna dari panitia kepada mitra.

C. Pemberian pengetahuan dan motivasi wirausaha

Pemberian pengetahuan dan motivasi wirausaha diberikan oleh mentor berupa pemaparan lisan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Pada tahap ini Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengetahuan dan menumbuhkan motivasi wirausaha. Dilakukan introduksi materi pembekalan tentang peluang usaha yang akan dipelajari, khususnya wirausaha *light craft*.

D. Pelatihan ketrampilan membuat light craft berbahan dasar benang/serat

Pada tahap ini peserta diharapkan dapat mengetahui akan manfaat dan cara pengoperasian peralatan dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik melalui tayangan presentasi maupun modul yang dibagikan. Metode demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta berlangsung dengan baik.



Gambar 1. Tahap rolling, praktek pembuatan light craft bahan benang (Dok. Sayuti)

E. Pelatihan ketrampilan membuat light craft berbahan dasar spon/kain

Pada tahap ini peserta diharapkan dapat mengetahui akan manfaat dan cara pengoperasian peralatan dan bahan yang digunakan dalam ketrampilan tersebut, baik tutorial lisan, metode

demonstrasi tetap dominan dalam tahapan ini dikarenakan karakteristik pelatihan dengan metode praktek langsung. Aspek interaktif antara pemberi materi dan peserta berlangsung dengan baik.



Gambar 2. Pembuatan rangka dalam Pembuatan light craft berbahan kain (Dok. Sayuti)



Gambar 3. Tahap pengeleman dalam pembuatan light craft berbahan kain (Dok. Sayuti)

F. Pelatihan manajemen produksi, peluang pasar dan pemasaran

Pada tahap ini dilakukan paparan dari mentor dengan teknik paparan lisan dibantu dengan menggunakan media presentasi power point proyektor slide, tayangan video dan contoh karya, kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Dilakukan pembekalan pemahaman pentingnya manajemen produksi yang baik, agar proses produksi dapat berjalan lancar.

2. Dilakukan pembekalan pentingnya strategi pemasaran yang baik dengan membangun jejaring pasar, menggunakan media promosi berupa katalog produk dan brosur untuk mempromosikan produk serta mempermudah komunikasi dan promosi yang dapat menarik minat konsumen.
3. Dilakukan introduksi materi pembekalan pemahaman pentingnya pengembangan/inovasi desain untuk meningkatkan kuantitas/jumlah dan kualitas/nilai jual suatu produk, selanjutnya diberikan pelatihan untuk membuat desain yang bagus sesuai dengan segmentasi pasar. Desain yang dibuat akan dibantu dengan contoh-contoh desain sederhana sehingga peserta akan lebih mudah menerima materi tersebut.

G. Pelatihan pembuatan materi publikasi dan promosi

Pelatihan dan pembuatan materi publikasi dan promosi dilakukan agar produk dari mitra binaan dapat terserap oleh pasar, media yang digunakan dapat berupa media offline dan online.

H. Pantauan perkembangan dan evaluasi kegiatan

Kegiatan ini memberikan hibah empat set alat bantu untuk pembuatan lampu hias, dari sejumlah peserta yang telah mengikuti pelatihan ada dua peserta yang cukup antusias untuk melanjutkan kegiatan dilapangan.

Berdasarkan pantauan dilapangan dan evaluasi kegiatan maka didapat satu masukan bahwa beberapa peserta menginginkan agar diberikan

pelatihan-pelatihan sejenis guna membekali mereka agar supaya dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan PPM ini merupakan kegiatan tri Dharma Perguruan Tinggi, bentuk serta metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dasar dari peserta yang rata-rata dari ekonomi lemah. Materi yang diberikan relatif sederhana serta tidak dibutuhkan modal yang terlalu besar dalam proses produksi. Harapan dari kegiatan ini agar dapat menambah ketrampilan peserta guna membuka lapangan kerja baru meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat Waringinrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianawati, A. (2006). 20 Usaha Sampingan Paling Menguntungkan. Visimedia. Tangerang
- Moeljanto, T. (1996). Pembangunan, Dilema dan Tantangan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Wrihatnolo, RR & Dwidjowijoto, RN.(2007). Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Elex Media Komputindo. Jakarta
- <http://www.solopos.com/2010/01/08/41-penduduk-sukoharjo-miskin-11305,20/3/2015,16.23WIB>
- http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=section&id=16&Itemid=88,20/3/2015,16.23WIB